

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari sebuah penelitian yang telah peneliti paparkan, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep tasawuf perspektif maiyah mengarah kepada makna lambang cinta segitiga yaitu kepada Allah, Rasulullah dan hamba. Maiyah yang berada dalam pengawasan pada cinta kasihNya secara menyeluruh. Karena Allah tidak memandang golongan apa dan siapa dari seorang hamba-Nya. Melalui maiyah terbangun hubungan yang benar dengan Allah, kemudian hubungan antar sesama manusia jadi lebih berarti. Karena dalam hal ini maiyah terbentuk berdasarkan cinta kasih, ketulusan, keikhlasan yang di bawa serta berangkat dari kemurnian jiwa seseorang. Maiyah menuntun umat manusia menuju kecintaan kepada Rasul melalui sholawatan. Melalui sholawat Allah memberi limpahan Rahmat dan berkah kepada umatnya. Alur bermaiyah dimulai dari pribadi yang memperhatikan anggota tubuh yang setiap bagiannya memiliki fungsi yang berbeda. Akan tetapi dari perbedaan setiap fungsi tersebut saling membutuhkan dan saling menolong. Jika salah satu tubuh terasa sakit, maka yang lain ikut merasakan. Dalam bermaiyah juga tidak memaksakan kesamaan pada akidah, tetapi dalam bermaiyah perlu menyamakan kaidah. Kaidah dalam hidup saling berbenah.

Maiyah Sanggar Kediri dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jum'at malam sabtu legi. Rutinan maiyah Sanggar Kediri berada dilokasi ramah lingkungan halaman kampus Tribakti Kota Kediri. Dengan konsep tasawuf mengikuti para sesepuh dalam menebar ilmu secara lahir dan batin melalui jalan cinta dan meniti kesabaran. Dan memiliki corak

pemikiran berpedoman ke-Diri, kembali ke-Diri sendiri serta ritual bacaannya meliputi tahlil, tadarusan, istighosah, sholawatan Al-barjanji, di akhir sesi rutinan kemudian sholat hajat. Implementasi tasawuf jama'ah maiyah meliputi taubat, sabar, syukur dan istiqomah. Semua berdasarkan pengalaman jama'ah maiyah Sanggar Kediri dalam menemukan ketenangan batin dan mempererat persaudaraan di maiyah Sanggar Kediri.

## **B. Saran**

Semangat dan tidak berhenti dalam menempuh perjalanan setiap langkah demi langkah untuk menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti dalam mencari ilmu dan menebar kebermanfaatn untuk semua orang, seluruh makhluk-Nya di muka bumi dalam beramar makruf nahi munkar. Dalam hal ini peneliti juga menyadari masih banyak kekurangan pada proses penggalan data yang diperolehnya. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian dengan konteks tasawuf ini ada pengembangan ilmu lebih lanjut oleh peneliti lain.